

**PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SURABAYA
DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA HERITAGE
(STUDI DI KAMPUNG HERITAGE LAWANG SEKETENG)**

Herlina Trismeilinda Prabawati
Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
herlinatpraba@gmail.com;

Rudy Handoko
Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
rudy@untag-sby.ac.id;

Yusuf Hariyoko
Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
yusufhari@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Dalam keberagamannya, Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi wisata. Potensi wisata yang ada tersebar di seluruh penjuru nusantara, salah satunya adalah wisata sejarah atau sering disebut dengan wisata heritage. Kota Surabaya atau banyak disebut Kota Pahlawan merupakan tempat yang menjadi saksi bagaimana perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Kampung Heritage Lawang Seketeng adalah objek wisata sejarah yang ada di Kota Surabaya yang sudah ditetapkan menjadi objek wisata heritage pada 11 November 2019. Untuk tercapainya tujuan pengembangan potensi wisata, maka terdapat pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan terkait pengembangan tersebut. Dalam penelitian ini, pihak yang berperan dalam pengembangan potensi wisata heritage atas Kampung Heritage Lawang Seketeng adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teori dari Pitana dan Gayatri dalam peran sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator, penelitian ini ditujukan untuk memahami peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dalam pengembangan potensi wisata heritage tersebut.

Kata kunci: *Peran, Potensi Wisata, Pengembangan, Kearifan Lokal, Pemerintah Daerah*

ABSTRACT

In diversity, Indonesia is a country rich in tourism potential. Existing tourism potential is spread throughout the archipelago, one of which is historical tourism or often referred to as heritage tourism. The city of Surabaya or commonly known as the City of Heroes is a place that witnessed the struggle of the Indonesian people in seizing independence. The Lawang Seketeng Heritage Village is a historical tourist attraction in the city of Surabaya which has been designated as a heritage tourism object on November 11, 2019. To achieve the goal of developing tourism potential, there are parties who are responsible for managing related development. In this study, the party who plays a role in the development of heritage tourism potential of the Lawang Seketeng Heritage Village is the Surabaya City Culture and Tourism Office. By using a descriptive qualitative research method that uses the theory of Pitana and Gayatri in the role of motivator, facilitator, and dynamist, this research is aimed at understanding the role of the Surabaya City Culture and Tourism Office in developing the heritage tourism potential.

Keywords: *Role, Tourism Potential, Development, Local Wisdom, Local Government*

A. PENDAHULUAN

Menurut ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Republik Indonesia tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke tempat-tempat tertentu yang dikunjungi dalam kurun waktu sementara untuk hiburan, pengembangan pribadi, atau penelitian tentang keunikannya. Dalam keberagamannya, Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan dalam ragamnya suku, agama, budaya, hingga adat istiadat. Keberagaman ini merupakan sebab karena Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau besar maupun kecil didalamnya. Di setiap daerahnya, berbagai kota di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri dan menjadikan ciri khas tersebut sebagai daya tarik orang untuk datang berkunjung. Oleh karena itu, Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman potensi wisata. Indonesia memiliki potensi wisata dalam segala aspek di seluruh penjuru nusantara, salah satunya adalah wisata sejarah atau sering disebut dengan wisata *heritage*. Wisata *heritage* sangat melekat dengan Indonesia karena Indonesia memiliki banyak tempat bersejarah yang berlatar belakang perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan.

Kota Surabaya merupakan ibukota dari Jawa Timur dan banyak disebut sebagai kota terbesar kedua setelah DKI Jakarta. Kota Surabaya berhadapan dengan Laut Jawa dan Selat Madura atau berada di sebelah barat laut Kota Denpasar dan terletak di pantai utara Pulau Jawa bagian timur. Kota Surabaya identik dengan sebutan Kota Pahlawan karena merupakan kota dimana menjadi saksi bagaimana perjuangan bangsa Indonesia sangat diperhitungkan dalam merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Hingga saat ini, masih banyak latar tempat dan bangunan yang ada di berbagai titik Kota Surabaya yang memiliki banyak sejarah disetiap sudut kotanya. Potensi wisata Kota Surabaya dikenal

akan wisata sejarah atau wisata *heritage*. Hal ini ditandai banyaknya monumen dan bangunan yang memiliki nilai-nilai tersendiri.

Kampung Lawang Seketeng adalah salah satu perkampungan tua di Kota Surabaya yang sudah ada sejak tahun 1893 dan juga menjadi saksi perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah. Kampung Lawang Seketeng atau saat ini yang dikenal sebagai Kampung *Heritage* Lawang Seketeng adalah salah satu dari sekian banyaknya potensi wisata sejarah yang ada di Kota Surabaya yang sudah ditetapkan menjadi objek wisata *heritage* pada 11 November 2019. Di Kampung *Heritage* Lawang Seketeng ini terdapat berbagai peninggalan bukti sejarah mulai dari ditemukannya sumur tua yang diduga sudah ada sejak zaman majapahit hingga terdapat sebuah langgar yang dibawahnya dijadikan tempat berunding dan berdiskusi terkait taktik untuk melawan penjajah. Kampung ini juga identik dengan Kampung Bung Karno dan Bung Tomo karena terdapat sebuah langgar yang dulunya menjadi tempat mengaji Bung Karno dan Bung Tomo. Karena ditemukan banyaknya peninggalan sejarah yang harus dilestarikan, maka kampung ini ditetapkan menjadi objek wisata *heritage*. Dalam penetapan suatu objek destinasi wisata, maka diperlukan pengembangan di berbagai aspek. Mulai dari penyediaan saran dan prasarana, pemberdayaan sumber daya yang ada, pendampingan masyarakat setempat, serta pemeliharaan hingga promosi objek destinasi wisata tersebut. Untuk tercapainya tujuan pengembangan tersebut, maka terdapat pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan terkait pengembangan tersebut.

Dalam Pasal 7 PERWALI Kota Surabaya Nomor 65 Tahun 2016 di Bagian Ketiga menjelaskan tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya di bidang Kebudayaan adalah melakukan pengendalian dan pengawasan, menyusun serta melaksanakan program sesuai dengan petunjuk teknis, melakukan evaluasi serta pelaporan, berkoordinasi dan bekerjasama dengan instansi atau lembaga lain serta melakukan tugas lain yang diberikan sesuai tupoksi oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya. Dalam penelitian ini, pihak yang berperan dalam pengembangan potensi wisata *heritage* atas Kampung *Heritage* Lawang Seketeng adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya. Dalam mengembangkan potensi wisata *heritage* tersebut, peran pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya sangat diperlukan karena menjadi pihak penggerak terhadap semua sektor. Sebagai destinasi wisata *heritage* yang terhitung belum lama diresmikan, tentu harus dilakukan pengembangan potensi wisata untuk menggerakkan berbagai sektor untuk masyarakat sekitar.

Berdasarkan kesimpulan permasalahan yang ada di lapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berlatar belakang masalah yang ada di pengembangan potensi wisata Kampung *Heritage* Lawang Seketeng dengan judul “Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Surabaya dalam Pengembangan Potensi Wisata Heritage (Studi di Kampung Heritage Lawang Seketeng). Maka dapat disimpulkan oleh peneliti terkait masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana peran oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dalam mengembangkan potensi wisata *heritage* yang ada di Kampung *Heritage* Lawang Seketeng? Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dalam mengembangkan potensi wisata *heritage* di Kampung *Heritage* Lawang Seketeng.

B. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini adalah peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dalam pengembangan potensi wisata *heritage* di Kampung *Heritage* Lawang Seketeng. Fokus penelitian ini akan menggunakan teori dari Pitana dan Gayatri yang mengemukakan bahwa pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di objek penelitian yaitu di Kampung *Heritage* Lawang Seketeng yang berada di Kelurahan Peneleh, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Lalu untuk menggali informasi yang akurat dengan melakukan wawancara dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya yang bertanggung jawab atas pengembangan potensi wisata *heritage* yang beralamat di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya di Jl. Tunjungan No. 1-3 (Eks. Gedung Siola). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara. Sedangkan untuk data sekunder berasal dan berkas dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis prosedur yaitu ,Observasi, wawancara, dan Dokumentasi Dalam memudahkan pemahaman dalam analisis data, maka digunakan langkah-langkah model analisis data interaktif (Miles, Huberman, and Saldana 2014, 12–14) yaitu Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data dari hasil penelitian melalui sumber data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta sumber data sekunder, maka peneliti akan menganalisis Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya menggunakan indikator peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya menurut (Pitana & Gayatri, 2005, p. 95)

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya Sebagai Motivator

Indikator pertama menurut (Pitana & Gayatri, 2005, p. 95) terkait peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya adalah sebagai *Motivator*. Dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Dalam hasil penelitian, dalam pengembangan wisata *heritage* yang baru saja diresmikan. tentunya menjadi perhatian khusus oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya. Dalam proses wawancara yang dilakukan bersama para narasumber, dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya mengatakan jika pada tahap awal sebelum Kampung Lawang Seketeng diresmikan menjadi Kampung *Heritage* Lawang Seketeng masyarakat masih belum terlalu antusias dengan perencanaan pengembangan potensi wisata tersebut. Analisis peran Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kota Surabaya sebagai motivator yaitu tindakan awal yang dilakukan yaitu dengan membuat forum informal dengan cara berbincang santai di salah satu rumah warga untuk membangun kedekatan dengan masyarakat setempat untuk dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga dapat menerima bentuk pengembangan daerah wisata agar semakin berkembang. Hal tersebut dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya untuk mengedukasi masyarakat setempat dalam pembinaan desa wisata dan menjelaskan terkait proyeksi kedepan Kampung *Heritage* Lawang Seketeng yang akan datang setelah dikelola menjadi objek wisata *heritage*.

Pelatihan dan pendampingan menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya juga terdapat pelatihan yang bekerjasama dengan instansi Pemerintahan Kota Surabaya yang lain yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya terkait pelatihan UMKM namun masih belum berjalan sepenuhnya dikarenakan masa pandemi sehingga intensitas kegiatan belum berjalan. Untuk pelatihan pengembangan sumberdaya manusia, pihak pengelola Kampung *Heritage* Lawang Seketeng mengatakan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya sudah memiliki program-program pelatihan pengembangan sumberdaya manusia namun belum terealisasi dengan baik dikarenakan selain antusiasme masyarakat, juga akibat dari pandemi saat ini. Sehingga, dari pihak pengelola Kampung *Heritage* Lawang Seketeng mengatakan turun tangan secara langsung dalam memberikan pelatihan *guiding* kepada masyarakat setempat. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya sebagai motivator dalam hal ini sudah berjalan dengan baik dikarenakan masyarakat saat ini sudah mulai terbuka dan sadar akan wisata mulai dari kebersihan lingkungan sekitar, sopan santun, dan mulai ikut berbenah untuk di area sekitar tempat tinggal untuk selalu dijaga kebersihannya. Namun, untuk rencana program-program pelatihan belum dapat berjalan dikarenakan masih dalam *pandemi covid-19* yang membuat Kampung *Heritage* Lawang Seketeng belum dibuka lagi secara resmi pasca pandemi.

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya Sebagai Fasilitator

Indikator kedua menurut (Pitana & Gayatri, 2005, p. 95) adalah peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya sebagai *fasilitator*. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya sebagai fasilitator adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan. Dengan adanya fasilitas sarana maupun prasarana yang mendukung, akan mendorong minat para wisatawan untuk datang dan menikmati perjalanan wisata mereka. Berdasarkan dari hasil analisis, belum meratanya semua fasilitas baik sarana maupun prasarana yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya. Menurut keterangan pengelola Kampung *Heritage* Lawang Seketeng, dalam hal pemeliharaan fasilitas objek wisata masih dikelola masyarakat sekitar dan juga oleh POKDARWIS setempat.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pihak pengelola Kampung *Heritage* Lawang Seketeng juga mengatakan bahwa Pokdarwis juga mempunyai sosial media untuk berbagi informasi seputar objek wisata, namun untuk saat ini masih belum sepenuhnya aktif dikarenakan belum banyaknya pengunjung yang datang akibat masa pandemi saat ini. Sehingga, peran Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kota Surabaya sebagai fasilitator masih belum optimal dalam hal pengembangan potensi wisata dalam hal pemeliharaan objek wisata yang masih dikelola oleh POKDARWIS setempat dan swadaya masyarakat untuk ukuran objek wisata yang belum lama diresmikan.

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya Sebagai Dinamisator

Indikator ketiga menurut (Pitana & Gayatri, 2005, p. 95) adalah peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya sebagai dinamisator. Dalam pilar *good governance* agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta, dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Dengan melibatkan sector swasta, instansi pemerintahan yang lain, serta masyarakat maka akan mendorong proses pengembangan potensi wisata akan semakin berkembang. Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya mengajak beberapa instansi Pemerintahan Kota Surabaya dalam pengembangan potensi wisata di Kampung *Heritage* Lawang Seketeng yaitu ada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya untuk pengarsipan sejarah Kampung Lawang Seketeng berdasarkan keilmuan sejarah bangunan cagar budaya dan peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di kampung tersebut. Lalu juga ada Badan Perencanaan Pembangunan Kota (Bappeko) Surabaya dalam menyiapkan *grand design* untuk penataan kawasan kampung tersebut. Berdasarkan dari hasil wawancara para narasumber mengatakan bahwa masih belum ada dari sektor swasta yang turut membantu dalam pengembangan potensi wisata di Kampung *Heritage* Lawang Seketeng. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola Kampung *Heritage* Lawang Seketeng serta masyarakat setempat mengatakan bahwa terkait pengunjung yang datang, sejak adanya pandemi pada awal tahun 2020 membuat objek wisata ini ditutup otomatis dan masih belum ada pembukaan resmi hingga saat ini. Dan menurut informasi yang didapat dari hasil wawancara dari pengunjung pada hari Sabtu, 26 Juni 2021 mengatakan bahwa ketika datang di objek wisata tersebut mengalami kebingungan dikarenakan belum adanya pemandu serta arah jalan menuju ke masing-masing objek wisata. Dalam pilar *good governance*, peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya masih belum dapat mensinergikan ketiga pihak tersebut untuk menciptakan simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata dikarena di masa pandemi dan masih belum ada kejelasan terkait peresmian pembukaan objek wisata tersebut Kembali sehingga masih belum berjalan dengan baik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian terhadap Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dalam Pengembangan Potensi wisata heritage di Kampung Heritage Lawang Seketeng dengan penerapan teori beserta kajian penelitian pendukung mulai dari peran sebagai motivator, fasilitator, serta dinamisator sudah berjalan sesuai peran. Namun, belum semua aspek dapat berjalan secara maksimal. 2. Dalam proses pengembangan potensi Kampung Heritage Lawang Seketeng, terdapat kendala yang membuat proses pengembangan potensi wisata heritage yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya belum berjalan maksimal yaitu karena faktor

pandemi covid-19 yang membuat program-program yang telah direncanakan belum dapat dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayat, Rohaedi. 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Bogdan, Robert C., and Sari K. Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory And Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Fitriana, Fitriana, Yusuf Adam Hilman, and Bambang Triono. 2020. "Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Budaya Lokal." *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik* 2(1): 1.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. California: SAGE Publication.
- Miles, Matthew B., and Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan. ed. Tjejep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mitchell, Bruce, B. Setiawan, and Dwita Hadi Rahmi. 2016. *Pengelolaan Sumberdaya Dan Lingkungan*. Cetakan ke. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pangestuti, Edriana. 2019. "Analisis Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Kota Batu." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8(3): 2139.
- Pendit, S. Nyoman. 2012. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Edisi 2. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gde, and Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Priyanto, Priyanto. 2016. "Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah." *Jurnal Vokasi Indonesia* 4(1).
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Rohimah, Afifatur, Yusuf Hariyoko, and Beta Puspitaning Ayodya. 2018. "Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Melalui Pendekatan Community Based." 4(4): 363–68. <https://jiap.ub.ac.id/index.php/jiap/issue/view/91>.
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni Dan Sejarah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono, and Mustafa Abdullah. 1987. *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tasik, Vidi Ravael; Sambiran, Sarah; Sampe, Stefanus. 2019. "Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur." 3(3): 1–7.
- UU No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. 2014. "UU No 23 Tahun

2014 Tentang Pemerintahan Daerah.”
UU No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan
Hidup. 2009. “UU No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan
Pengelolaan Lingkungan Hidup.”